

EFEKTIVITAS EDUKASI LEMBAR BALIK DAN POSTER TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG ANEMIA

Febri Rizky Yani^{1)*}, Judiono¹⁾, Sri Wisnu Wardani¹⁾, Kurniaty Ulfah¹⁾

¹⁾ Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung
Jl. Sederhana no 2, Kelurahan Pasteur, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung

*E-mail korespondensi : febririzkyani@student.poltekkesbandung.ac.id

ABSTRAK

Anemia pada kehamilan masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang ditandai dengan kadar hemoglobin di bawah nilai normal, yaitu kurang dari 11,0 g/dL pada trimester pertama dan ketiga serta kurang dari 10,5 g/dL pada trimester kedua. Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 21,2%, sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan efektivitas edukasi kesehatan menggunakan media lembar balik dan poster terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai anemia. Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimen komparatif dengan rancangan two-group pre-test post-test. Sampel penelitian melibatkan 70 ibu hamil yang dipilih melalui teknik consecutive sampling dan dibagi ke dalam dua kelompok intervensi, masing-masing terdiri dari 35 responden. Pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap dilakukan sebelum intervensi dan dua minggu setelah pemberian edukasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon untuk menilai perubahan dalam masing-masing kelompok serta uji Mann-Whitney untuk membandingkan perbedaan efektivitas antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap yang bermakna secara statistik pada kedua kelompok setelah intervensi ($p=0,001$). Selain itu, kelompok yang menerima edukasi menggunakan media lembar balik menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap yang lebih tinggi dibandingkan kelompok poster ($p=0,001$). Penelitian ini menyimpulkan bahwa media lembar balik lebih efektif dibandingkan poster dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terkait anemia. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi tenaga kesehatan di puskesmas dalam menentukan media edukasi yang lebih interaktif, mudah diterapkan, dan berpotensi meningkatkan efektivitas pelayanan antenatal dalam upaya pencegahan anemia pada kehamilan.

Kata Kunci : Anemia, Edukasi, Ibu Hamil, Lembar Balik, Pengetahuan, Poster, Sikap.

ABSTRACT

Anemia during pregnancy remains a public health concern characterized by hemoglobin levels below normal thresholds, defined as less than 11.0 g/dL in the first and third trimesters and less than 10.5 g/dL in the second trimester. According to the 2023 Indonesian Health Survey, the prevalence of anemia among pregnant women reached 21.2%, indicating the need for more effective promotive and preventive strategies. This study aimed to analyze and compare the effectiveness of health education delivered through flip chart and poster media in improving pregnant women's knowledge and attitudes toward anemia. A comparative quasi-experimental study with a two-group pre-test post-test design was conducted. The sample consisted of 70 pregnant women selected using consecutive sampling and allocated into two intervention groups, each comprising 35 participants. Knowledge and attitude were assessed before the intervention and two weeks after the educational sessions. Data were analyzed using the Wilcoxon test to evaluate within-group changes and the Mann-Whitney test to compare the effectiveness between groups. The results demonstrated statistically significant improvements in knowledge and attitudes in both groups following the intervention ($p = 0.001$). Furthermore, participants who received education using flip chart media showed greater improvements in knowledge and attitudes compared to those who received poster-based education ($p = 0.001$). In conclusion, health education using flip chart media was more effective than poster media in enhancing pregnant women's knowledge and attitudes regarding anemia. These findings have practical implications for primary healthcare providers in selecting interactive and feasible educational media to strengthen antenatal care services and support anemia prevention during pregnancy.

Keywords: Anemia, Attitude, Education, Flip chart, Knowledge, Poster, Pregnant Women

A. PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih memiliki prevalensi tinggi secara global maupun nasional. World Health Organization mendefinisikan anemia sebagai kondisi ketika jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah ambang normal sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Pada kehamilan, anemia umumnya disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kelainan genetik sel darah merah, infeksi kronis seperti malaria dan tuberkulosis, penyakit kronis, gangguan ginekologi dan obstetri, serta asupan gizi yang tidak adekuat atau gangguan penyerapan nutrisi, terutama zat besi (World Health Organization, 2023).

Anemia selama kehamilan dapat meningkatkan risiko berbagai komplikasi baik pada ibu maupun janin. Dampak pada ibu meliputi sesak napas, kelelahan, palpitasi, gangguan tidur, hipertensi, preeklamsia, keguguran, persalinan prematur, ketuban pecah sebelum waktunya, hingga syok. Pada proses persalinan, anemia dapat menyebabkan partus lama, gangguan kontraksi, lemahnya kekuatan mengejan, serta kala uri memanjang yang berisiko menimbulkan retensio plasenta. Sementara pada masa nifas, anemia berkontribusi terhadap subinvolusi uteri, perdarahan postpartum, infeksi nifas, serta keterlambatan penyembuhan luka perineum. Dampak anemia terhadap janin antara lain bayi berat lahir rendah (BBLR), intra uterine growth retardation (IUGR), gangguan perkembangan kognitif anak, serta meningkatnya risiko kematian maternal dan neonatal (Aureli & Kusumawardhani, 2022).

Secara global, anemia termasuk dalam sepuluh masalah kesehatan utama menurut World Health Organization. Prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia mencapai 36,5% pada tahun 2020, dan diperkirakan sekitar 40 dari 100 ibu hamil mengalami anemia pada tahun 2021 (N. Rahmawati et al., 2021). Kelompok yang paling berisiko mengalami anemia adalah wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja putri (World Health Organization, 2023). WHO menargetkan penurunan prevalensi anemia sebesar 50% pada tahun 2025 sebagai bagian dari upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak (OMS, 2022).

Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil tercatat sebesar 21,2%. Meskipun angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2018 sebesar 27,7%, anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius (Kemenkes RI, 2023).

Pada tingkat regional, data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa Kota Cimahi menempati peringkat ke-26 jumlah kasus anemia pada ibu hamil dengan 455 kasus pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 467 kasus pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2022). Lebih lanjut, berdasarkan Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Cimahi tahun 2023, prevalensi anemia ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cibeber mencapai 72,6%, dengan peningkatan jumlah kasus dari 54 kasus pada tahun 2022 menjadi 77 kasus pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi permasalahan yang signifikan dan memerlukan intervensi yang efektif.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya anemia selama kehamilan adalah kurangnya asupan zat besi, rendahnya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD), serta rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai anemia (Meliyanti, Rostika Flora, 2020). Pengetahuan yang rendah menyebabkan ibu hamil kurang memahami pentingnya pencegahan anemia dan berdampak pada perilaku kesehatan yang tidak mendukung, termasuk ketidakpatuhan dalam mengonsumsi TTD secara teratur. Faktor lain yang turut memengaruhi antara lain status ekonomi dan tingkat pendidikan ibu (Darwanty et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil merupakan komponen penting dalam upaya pencegahan anemia selama kehamilan.

Salah satu strategi utama untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil adalah melalui edukasi kesehatan yang efektif dan berkelanjutan. Edukasi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, membentuk sikap positif, serta mendorong perubahan perilaku kesehatan yang lebih baik (Atika Zahria Arisanti et al., 2023). Dalam konteks anemia, edukasi dapat membantu meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD serta kesadaran akan pentingnya asupan zat besi selama kehamilan.

Dalam pelaksanaannya, edukasi kesehatan memerlukan media yang tepat agar pesan dapat diterima secara optimal. Media edukasi cetak seperti lembar balik dan poster banyak digunakan dalam pelayanan kesehatan karena praktis, ekonomis, dan mudah dipahami. Lembar balik memiliki keunggulan dalam penyampaian materi secara bertahap, sistematis, dan interaktif sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara tenaga kesehatan dan ibu hamil. Penelitian Khoironi et al., (2021) menunjukkan bahwa penggunaan lembar balik secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai anemia dengan nilai $p < 0,05$.

Poster juga merupakan media edukasi visual yang efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan secara singkat dan menarik melalui kombinasi gambar, warna, dan teks sederhana. Penelitian menunjukkan bahwa poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil karena desainnya komunikatif dan mudah dipahami (Sumarini et al., 2025). Beberapa studi juga melaporkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara kelompok yang mendapatkan edukasi menggunakan poster dibandingkan kelompok kontrol (Winancy et al., 2023).

Secara teoritis, edukasi menggunakan media lembar balik lebih memungkinkan terjadinya interaksi dua arah dan penjelasan bertahap sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi dibandingkan poster yang bersifat pasif. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menilai efektivitas satu jenis media secara terpisah dan belum banyak yang secara langsung membandingkan efektivitas dua media edukasi yang berbeda, khususnya antara lembar balik dan poster. Selain itu, penelitian terkait efektivitas media edukasi anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Cibeber, Kota Cimahi, masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat celah penelitian (*research gap*) terkait perbandingan efektivitas media edukasi lembar balik dan poster terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil

mengenai anemia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi dan membandingkan efektivitas edukasi menggunakan media lembar balik dan poster terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai anemia di wilayah kerja Puskesmas Cibeber, Kota Cimahi, sebagai dasar pengembangan strategi edukasi yang lebih efektif dalam program promotif dan preventif di layanan kesehatan primer.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasi experimental comparative study* menggunakan rancangan *two-group pre-test post-test design*. Penelitian dilakukan untuk membandingkan efektivitas edukasi kesehatan menggunakan media lembar balik dan poster terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai anemia.

Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2024 di wilayah kerja Puskesmas Cibeber. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Cibeber sebanyak 540 ibu hamil. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 70 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling*, yaitu seluruh ibu hamil yang memenuhi kriteria penelitian diikutsertakan hingga jumlah sampel terpenuhi.

Responden dibagi ke dalam dua kelompok, masing-masing terdiri dari 35 ibu hamil. Kelompok pertama mendapatkan edukasi kesehatan menggunakan media lembar balik, sedangkan kelompok kedua mendapatkan edukasi menggunakan media poster. Edukasi diberikan satu kali dengan durasi ± 30 menit yang terdiri dari penyampaian materi selama 20 menit dan sesi diskusi selama 10 menit. Post-test dilakukan dua minggu setelah pemberian edukasi.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu hamil yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian, mampu membaca dan menulis, serta dapat berkomunikasi dengan baik. Adapun kriteria eksklusi yaitu ibu hamil dengan komplikasi kehamilan seperti preeklamsia, perdarahan antepartum, hiperemesis gravidarum berat, dan penyakit kronis yang memerlukan perawatan intensif.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah media edukasi lembar balik dan poster, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda, sedangkan kuesioner sikap terdiri dari 15 pernyataan menggunakan skala Likert. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha $> 0,6$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Pengumpulan data dilakukan melalui pre-test sebelum intervensi dan post-test dua minggu setelah intervensi edukasi. Analisis data diawali dengan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah responden pada masing-masing kelompok kurang dari 50 orang. Data yang tidak berdistribusi normal dianalisis menggunakan uji Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok, serta uji Mann-Whitney untuk membandingkan perbedaan peningkatan skor antar kelompok.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung dengan nomor 46/KEPK/EC/II/2024. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian serta diminta menandatangani *informed consent* sebelum penelitian dilaksanakan. Kerahasiaan data responden dijaga dan seluruh data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

C. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah kehamilan, dan usia kehamilan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Lembar Balik (n=35)	Poster (n=35)
Usia (tahun)	n (%)	n (%)
<21 tahun	0 (0,0)	1 (2,9)
21-30 tahun	25 (71,4)	17 (48,6)
31-40 tahun	10 (28,6)	17 (48,6)
Pendidikan terakhir		
SMP	7 (20,0)	5 (14,3)
SMA/SMK	11 (31,4)	21 (60,0)
Perguruan Tinggi	17 (48,6)	9 (25,7)
Pekerjaan		
PNS	2 (5,7)	2 (5,7)
Karyawan swasta	4 (11,4)	3 (8,6)
Guru	2 (5,7)	1 (2,9)
Ibu Rumah Tangga	27 (77,1)	29 (82,9)
Kehamilan		
Kehamilan ke-1	14 (40,0)	12 (34,3)
Kehamilan ke-2	12 (34,3)	15 (42,9)
Kehamilan ke-3	9 (25,7)	8 (22,9)
Usia Kehamilan		
Trimester I	5 (14,3)	1 (2,9)
Trimester II	26 (74,3)	24 (68,6)
Trimester III	4 (11,4)	10 (28,6)

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden pada kedua kelompok berada pada rentang usia 21-30 tahun. Sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga dan berada pada usia kehamilan trimester II. Pada kelompok lembar balik, mayoritas responden memiliki pendidikan perguruan tinggi, sedangkan pada kelompok poster mayoritas berpendidikan SMA/SMK.

2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Kelompok	p-value
Pre-test pengetahuan	Lembar balik	0,031
Pre-test pengetahuan	Poster	0,002
Post-test pengetahuan	Lembar balik	0,005
Post-test pengetahuan	Poster	0,003
Pre-test sikap	Lembar balik	0,003
Pre-test sikap	Poster	0,029
Post-test sikap	Lembar balik	0,157
Post-test sikap	Poster	0,019

Berdasarkan hasil uji normalitas, sebagian besar data memiliki nilai $p < 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji non-parametrik, yaitu uji Wilcoxon dan Mann-Whitney.

3. Perubahan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Distribusi rerata skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Rerata Skor Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	Lembar Balik Mean $\pm$ SD	Poster Mean $\pm$ SD
Pengetahuan pre-test	42,71 $\pm$ 6,569	41,71 $\pm$ 7,270
Pengetahuan post-test	83,29 $\pm$ 5,809	71,29 $\pm$ 5,983
Sikap pre-test	44,00 $\pm$ 4,339	35,23 $\pm$ 4,935
Sikap post-test	84,11 $\pm$ 2,795	72,40 $\pm$ 3,002

Berdasarkan Tabel 3, terjadi peningkatan skor pengetahuan dan sikap pada kedua kelompok setelah diberikan edukasi. Kelompok lembar balik menunjukkan peningkatan skor yang lebih tinggi dibandingkan kelompok poster.

4. Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Lembar Balik dan Poster

Hasil analisis perubahan skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji Wilcoxon serta perbandingan antar kelompok menggunakan uji Mann-Whitney disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Efektivitas Edukasi Menggunakan Media Lembar Balik dan Poster

Variabel	Kelompok	Median Pre-test	Median Post-test	Δ Median	p-value
Pengetahuan	Poster	40,00	70,00	30,00	
Pengetahuan	Lembar balik	40,00	85,00	45,00	0,001*
Sikap	Poster	36,00	72,00	36,00	
Sikap	Lembar balik	44,00	84,00	40,00	0,001*

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pre-test dan post-test pada kedua kelompok ($p < 0,05$). Selain itu, hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa peningkatan skor pengetahuan dan sikap pada kelompok lembar balik lebih tinggi dibandingkan kelompok poster dengan nilai $p = 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media lembar balik lebih efektif dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai anemia.

D. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol berada pada rentang usia 21–30 tahun, masing-masing sebesar 71,4% dan 48,6%. Rentang usia ini termasuk dalam kategori dewasa awal, yaitu fase perkembangan yang secara kognitif dan psikologis berada pada kondisi optimal untuk menerima informasi dan memproses pembelajaran secara efektif. Pada usia dewasa awal, individu umumnya memiliki kemampuan berpikir rasional, daya tangkap yang baik, serta kesiapan dalam mengambil keputusan terkait kesehatan diri dan keluarga (Uliyanti & Anggraini, 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian Budiman et al. (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada rentang usia 20–30 tahun, yaitu usia produktif yang berperan penting dalam keberhasilan edukasi kesehatan.

Usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan kognitif seseorang dalam menerima dan memahami informasi. Semakin matang usia individu, maka kemampuan berpikir, pengalaman hidup, serta keterbukaan terhadap informasi kesehatan cenderung semakin berkembang. Pada usia dewasa, individu juga lebih aktif dalam kehidupan sosial dan lebih terbiasa mengakses informasi dari berbagai sumber, seperti media cetak maupun digital, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan (Kristiani et al., 2022).

Berdasarkan tingkat pendidikan, terdapat perbedaan karakteristik antara kedua kelompok. Kelompok perlakuan didominasi oleh responden dengan pendidikan perguruan tinggi (48,6%), sedangkan kelompok kontrol sebagian besar berpendidikan SMA/SMK (60,0%). Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan individu memiliki kemampuan literasi yang lebih baik, termasuk dalam memahami istilah kesehatan, mengolah informasi, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Winancy et al., (2023), tingkat pendidikan berperan penting dalam membentuk kemampuan seseorang untuk menerima, memahami, dan menyikapi informasi kesehatan. Perbedaan tingkat pendidikan ini menjadi faktor baseline yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil penelitian, namun tidak meniadakan pengaruh intervensi yang diberikan.

Mayoritas responden pada kedua kelompok bekerja sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebesar 77,1% pada kelompok perlakuan dan 82,9% pada kelompok kontrol. Status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dapat memengaruhi akses terhadap informasi kesehatan, karena keterbatasan interaksi sosial formal dan sumber informasi di luar lingkungan rumah. Namun demikian, ibu rumah tangga juga memiliki waktu yang relatif lebih fleksibel untuk mengikuti kegiatan edukasi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan paritas, kelompok perlakuan didominasi oleh ibu dengan kehamilan pertama (40,0%), sedangkan kelompok kontrol mayoritas memiliki kehamilan kedua (42,9%).

Pengalaman kehamilan sebelumnya dapat memengaruhi penerimaan informasi, di mana ibu yang pernah hamil atau melahirkan cenderung memiliki pengalaman dan pengetahuan dasar yang lebih baik terkait kehamilan dan anemia. Selain itu, sebagian besar responden pada kedua kelompok berada pada usia kehamilan trimester kedua. Trimester ini merupakan periode yang ideal untuk pemberian edukasi kesehatan karena kondisi fisik dan psikologis ibu relatif lebih stabil, sehingga kemampuan menerima dan menyerap informasi menjadi lebih optimal.

2. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Diberikan Intervensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor pengetahuan ibu hamil yang signifikan pada kedua kelompok setelah diberikan intervensi edukasi. Pada kelompok perlakuan yang menggunakan media lembar balik, rerata skor pengetahuan meningkat dari 42,71 menjadi 83,29. Sementara itu, pada kelompok kontrol yang menggunakan media poster, rerata skor pengetahuan meningkat dari 41,71 menjadi 71,29. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,001$ pada kedua kelompok, yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan, baik menggunakan media lembar balik maupun poster, efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai anemia. Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, yang kemudian diproses menjadi pemahaman dan ingatan. Proses terbentuknya pengetahuan sangat dipengaruhi oleh perhatian, ketertarikan, serta cara penyampaian informasi yang diterima (N. Rahmawati et al., 2021).

Namun demikian, peningkatan skor pengetahuan pada kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa media lembar balik memiliki efektivitas yang lebih baik dalam menyampaikan materi edukasi. Media lembar balik dirancang secara sistematis, menampilkan kombinasi teks dan gambar, serta digunakan dalam proses komunikasi dua arah antara penyuluh dan responden. Kondisi ini memungkinkan terjadinya klarifikasi langsung terhadap materi yang belum dipahami, sehingga memperkuat pemahaman ibu hamil.

Temuan ini sejalan dengan teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan kombinasi melihat, mendengar, dan berdiskusi mampu meningkatkan daya serap informasi secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran pasif (Azwar, 2022). Penelitian Fitriani (2015) juga menunjukkan bahwa penggunaan media lembar balik dengan ilustrasi visual dan bahasa sederhana efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil. Media poster, meskipun bersifat satu arah, tetap memberikan dampak positif karena mudah diakses dan mampu menyampaikan pesan singkat secara visual (S. Rahmawati et al., 2021).

3. Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Diberikan Intervensi

Selain peningkatan pengetahuan, hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan sikap ibu hamil yang signifikan setelah diberikan intervensi edukasi. Pada kelompok perlakuan, rerata skor sikap meningkat dari 44,00 menjadi 84,11, sedangkan pada

kelompok kontrol meningkat dari 35,23 menjadi 72,40. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,001$ pada kedua kelompok, yang menandakan adanya perbedaan sikap yang bermakna sebelum dan sesudah intervensi.

Sikap merupakan respons internal seseorang terhadap suatu objek yang melibatkan komponen kognitif, afektif, dan konatif. Sikap terbentuk melalui pengalaman, informasi, dan cara penyampaian pesan yang diterima individu (Winancy et al., 2023). Edukasi kesehatan yang disampaikan secara jelas, menarik, dan melibatkan partisipasi aktif akan lebih mudah membentuk sikap positif.

Peningkatan sikap yang lebih tinggi pada kelompok perlakuan menunjukkan bahwa media lembar balik lebih efektif dalam memengaruhi sikap ibu hamil dibandingkan media poster. Media lembar balik memungkinkan terjadinya interaksi dialogis antara penyuluh dan responden, sehingga ibu hamil tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Uliyanti & Anggraini (2022) serta Winancy et al. (2023) yang menyatakan bahwa media edukasi dengan pendekatan dialogis lebih efektif dalam membentuk sikap dibandingkan media satu arah.

Media poster juga terbukti mampu meningkatkan sikap ibu hamil, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Sumartono (2018). Namun, keterbatasan poster terletak pada tidak adanya interaksi langsung, sehingga proses internalisasi sikap positif menjadi kurang optimal dibandingkan media lembar balik (Masyudi, 2020). Hubungan antara pengetahuan dan sikap terlihat jelas dalam penelitian ini, di mana peningkatan pengetahuan berkontribusi terhadap terbentuknya sikap positif ibu hamil terhadap pencegahan anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (Septiyani et al., 2023).

4. Efektivitas Perbandingan Media Lembar Balik dan Poster

Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada skor pengetahuan dan sikap setelah intervensi ($p = 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa media lembar balik lebih efektif dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap anemia.

Keunggulan media lembar balik terletak pada kemampuannya menyajikan informasi secara bertahap, mengombinasikan teks dan gambar, serta mendorong partisipasi aktif melalui komunikasi dua arah. Edukasi yang dilakukan secara berulang dengan media lembar balik juga berperan dalam memperkuat daya ingat dan pemahaman responden terhadap materi yang disampaikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2015) serta Sastrawan & Bahrudin (2021) yang menunjukkan bahwa media lembar balik memberikan dampak signifikan dalam promosi kesehatan ibu hamil.

Media poster tetap memiliki peran penting sebagai sarana edukasi pendukung karena mudah dipasang dan diakses di berbagai lokasi pelayanan kesehatan. Namun, efektivitasnya cenderung lebih rendah karena hanya menyampaikan informasi secara satu arah. Oleh karena itu, penggunaan media lembar balik direkomendasikan sebagai media

utama dalam edukasi anemia pada ibu hamil, dengan media poster sebagai pelengkap dalam mendukung keberhasilan program edukasi kesehatan (Aisyah et al., 2023; Arisanti et al., 2023).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Pertama, desain penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol sejati tanpa intervensi. Kedua kelompok sama-sama menerima intervensi edukasi dengan media yang berbeda, sehingga penelitian ini lebih tepat dikategorikan sebagai studi komparatif kuasi-eksperimental. Kondisi ini membatasi kemampuan penelitian untuk sepenuhnya menilai efek absolut intervensi dibandingkan tanpa edukasi. Kedua, penelitian dilakukan hanya di satu fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu Puskesmas Cibeber. Desain single-center ini membatasi generalisasi hasil penelitian ke populasi ibu hamil di wilayah lain dengan karakteristik sosial, budaya, dan sistem pelayanan kesehatan yang berbeda.

Ketiga, periode tindak lanjut (follow-up) dalam penelitian ini relatif singkat, yaitu dua minggu setelah intervensi edukasi. Oleh karena itu, penelitian ini belum dapat menilai keberlanjutan efek edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam jangka panjang. Keempat, pemilihan responden dilakukan secara non-random menggunakan teknik consecutive sampling, sehingga terdapat potensi bias seleksi. Perbedaan karakteristik dasar antar kelompok, khususnya tingkat pendidikan, juga berpotensi memengaruhi hasil penelitian meskipun telah dianalisis secara deskriptif. Kelima, pengukuran sikap dalam penelitian ini menggunakan instrumen self-report, sehingga tidak dapat sepenuhnya menghindari bias responden, seperti kecenderungan menjawab sesuai dengan harapan peneliti atau norma sosial. Selain itu, penelitian ini belum mengukur perubahan perilaku aktual terkait pencegahan anemia, sehingga temuan terbatas pada aspek pengetahuan dan sikap.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media lembar balik dan poster berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai anemia. Kedua media terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap setelah diberikan intervensi edukasi. Namun demikian, media lembar balik menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Keunggulan media lembar balik berkaitan dengan pendekatan edukasi yang interaktif, penyajian informasi yang sistematis, serta adanya komunikasi dua arah antara tenaga kesehatan dan ibu hamil, sehingga memungkinkan pemahaman materi yang lebih mendalam. Dengan demikian, media lembar balik direkomendasikan sebagai media edukasi utama dalam program promosi dan pencegahan anemia pada ibu hamil, khususnya di layanan kesehatan primer. Pemilihan media edukasi tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik sasaran, tingkat pendidikan, serta kondisi pelayanan kesehatan agar intervensi edukatif dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Puskesmas disarankan menggunakan lembar balik sebagai media edukasi rutin pada pelayanan antenatal.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing di Poltekkes Kemenkes Bandung atas bimbingan dan arahan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Puskesmas Cibeber Kota Cimahi yang telah memberikan izin dan dukungan, serta kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan dan menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu hamil, khususnya dalam pencegahan anemia.

G. REFERENSI

- Atika Zahria Arisanti, Rr. Catur Leny Wulandari, & Anggraini, D. Y. (2023). Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan tentang Tablet Tambah Darah di Puskesmas Bubakan Kabupaten Pacitan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1573–1578. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3360>
- Aureli, D. A., & Kusumawardhani, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil: Factors Related To the Incidence of Anemia in Pregnant *Jurnal Ilmiah ...*, 4(2), 55–60.
- Azwar, S. (2022). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Darwenty, J., Fariji, A. A., & Dumilah, R. (2022). Komsunsi Fe dan Paritas Berhubungan dengan Resiko Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Karawang Jundra. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(8), 1036–1041.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2022). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. *Diskes Jabarprov*, 52.
- Kemenkes RI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI). *Kementerian Kesehatan RI*, 1–964.
- Khoironi, Y., Muharramah, A., Akhriani, M., & Desti Ambar Wati. (2021). Perbedaan Media Leaflet dan Lembar Balik Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Defisiensi Besi pada Ibu Hamil di Kelurahan Segala Mider Puskesmas Susunan Baru Kota Bandar Lampung Tahun 2022. *Jurnal Gizi Aisyah*, 4(2), 33.
- Kristiani, H., Widyastutik, D., Studi, P., Program, K., Universitas, S., & Husada, K. (2022). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang anemia di desa gadingan kecamatan mojolaban kabupaten sukoharjo*. 44(1).
- Masyudi, M. (2020). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Media Lembar Balik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Gizi Kurang Di Puskesmas Krueng Barona Jaya. *Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 3(1), 40–49. <https://doi.org/10.32672/makma.v3i1.2023>
- Meliyanti, Rostika Flora, N. (2020). The Relationship of Iron Intake with the Event of Anemia in Elementary School Children in the Work Area of Beliti Water Health Center , Musi Rawas Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 5298–5304.
- OMS. (2022). WHO recommendations on maternal and newborn care for a positive postnatal experience. In *World Health Organization*.
- Rahmawati, N., Nurmala, E. S., Berliani, C., & Aprilia, E. N. (2021). Upaya Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil dengan Penyuluhan dan Pemberian Tablet Zat Besi di Desa Mandalasari Kecamatan Cikangkung Kabupaten Bandung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada*

- Masyarakat (PKM)*, 4(3), 527-534.
- Rahmawati, S., Wulan, A. J., & Utami, N. (2021). Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Sehat Bergizi Berbahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwai Jurai*, 6(1), 47-50.
- Septiyani, R., Karlina, I., & Barbara, M. A. D. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v3i1.38017>
- Sumarini, M., Oktiningrum, M., & Maharani, K. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan di PMB Tri Lasianti Bekasi. *Global Research and Innovation Journal (GREAT) Volume 1, Nomor 2, 2025, Hal. 2787-2798 ISSN : 3090-3289, 1.*
- Uliyanti, U., & Anggraini, R. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Gizi Pada Ibu Dengan Menggunakan Flip Chart Di Kecamatan Benua Kayong. *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi Universitas Binawan*, 2(2), 65-74. <https://doi.org/10.54771/jakagi.v2i2.499>
- Winancy, W., Mustofani, R., & Jehanara, J. (2023). Efektivitas Lembar Balik Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Sunat Perempuan Tahun 2022. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 3(2), 63. <https://doi.org/10.24853/myjm.3.2.63-71>
- World Health Organization. (2023). World health statistics 2023: monitoring health for the sdgs, sustainable development goals. In *The Milbank Memorial Fund quarterly* (Vol. 27, Issue 2).